



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Viva Fantasia adalah sebuah studio animasi Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 2012. Studio ini bertempat di Green Lake City Ruko Sentra Niaga, Jakarta bagian Barat. Dicitak dalam dokumen resmi milik Viva Fantasia sendiri (n.d.): studio animasi Viva Fantasia memiliki visi untuk menjadi studio animasi internasional dan misi untuk memproduksi film animasi berkualitas. Dalam mencapai visi dan misinya, Viva Fantasia telah memproduksi film animasi panjang pertamanya yang diberi judul *Knight Kris*. Film ini bercerita tentang petualangan seorang anak laki-laki bernama Bayu dalam mengumpulkan pecahan Kris untuk mengalahkan raksasa jahat bernama Asura. *Knight Kris* dirilis pada tahun 2017 di bioskop-bioskop di Indonesia dan telah dinominasikan serta memenangkan penghargaan film animasi terbaik di beberapa festival film di Indonesia maupun internasional. Setelah *Knight Kris*, studio Viva Fantasia juga sedang mengembangkan beberapa karya intelektualnya yang lain, seperti film seri *Tiger Bayu* dan film pendek berjudul *Non Player Adventure*.



Gambar 2.1 Logo *Viva Fantasia Animation Studio*

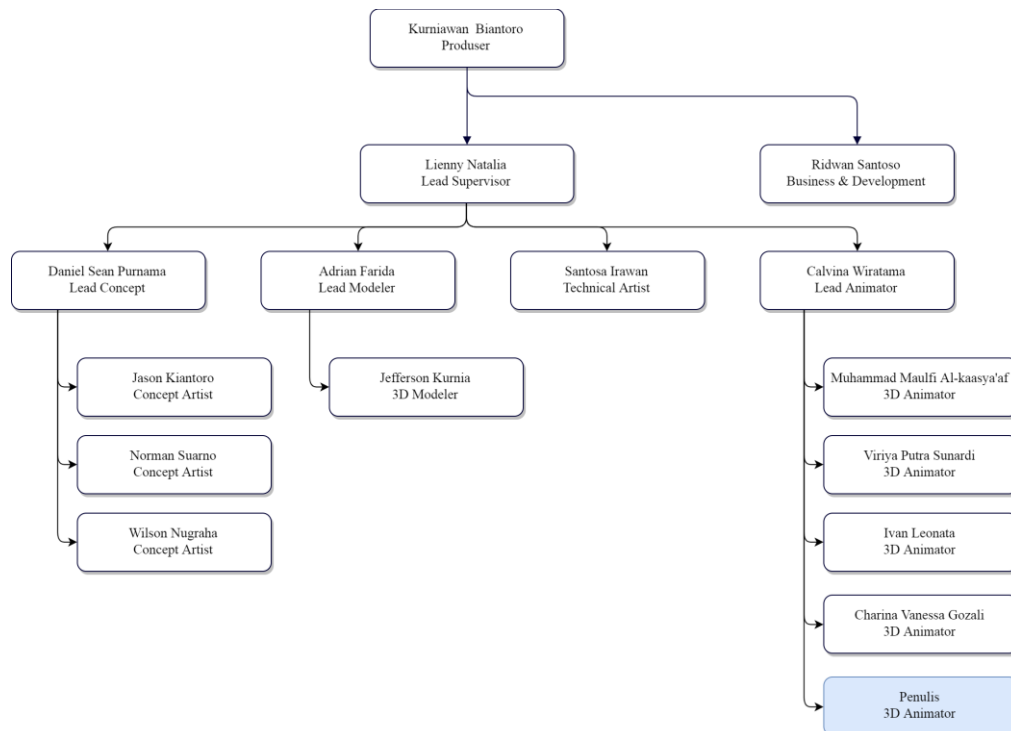
(Viva Fantasia, 2019)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Studio animasi Viva Fantasia berada di bawah naungan Kurniawan Biantoro sebagai produser. Kurniawan Biantoro sebagai kepala studio mengawasi jalannya proyek-proyek yang sedang dikerjakan di studio Viva Fantasia. Selain itu, dibantu dengan Ridwan Santoso di bagian *business & development*, berkomunikasi dan bertemu klien-klien yang bekerja sama dengan studio Viva Fantasia secara

langsung. Melanjutkan tugas tersebut, Lienny Natalia sebagai *lead supervisor* bertugas sebagai pembimbing dan supervisi di lapangan untuk memastikan proyek-proyek Viva Fantasia dapat selesai dengan tepat waktu.

Di bagian pra-produksi, terdapat tim yang bertanggung jawab atas konsep dalam bentuk gambar 2D, untuk kemudian dipindahkan dalam aplikasi 3D. Tim terdiri dari Daniel Sean Purnama, Jason Kiantoro, Norman Suarno, dan Wilson Nugraha yang bekerja sebagai *concept artist*. Di bagian produksi, terdapat bagian *modeler* yang dipegang oleh Adrian Farida dan Jefferson Kurnia, yang bekerja sama untuk menciptakan objek-objek 3D yang diperlukan dengan aplikasi komputer, baik itu tokoh dalam film, *environment*, ataupun properti. Kemudian ada *technical artist*, Santosa Irawan, yang bertanggung jawab dalam tahap *rigging*, simulasi *fur*, *render*, dan berbagai hal teknis lainnya. Terakhir, terdapat kelompok *animator* yang terdiri dari Calvina Wiratama, Muhammad Maulfi, Viriya Sunardi, Ivan Leonata, Charina Vanessa, dan penulis sendiri.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi *Viva Fantasia Animation Studio*

(Viva Fantasia, 2019)